

Hubungan Bimbingan Dari Orang Tua Terhadap Tingkat Kepuasan Belajar Anak SDN Sungai Miang Musi Rawas Sumatera Selatan

Dewi Atika Putri¹, Darul Ilmi²

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : dewiatikaputriuinbkt@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : darulilmi@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan bimbingan dari orang tua terhadap tingkat kepuasan belajar anak di SDN Sungai Miang, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa di SDN Sungai Miang, dengan penarikan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan penyebaran angket kuesioner berskala Likert 1-5 yang telah memenuhi uji prasyarat validitas dan reliabilitas. Data dianalisis secara statistik menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil analisis korelasi Product Moment Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,474 dengan nilai signifikansi ($sig.$) 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) membuktikan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan pada kategori sedang antara bimbingan orang tua dan tingkat kepuasan belajar anak. Hubungan searah ini menunjukkan bahwa semakin optimal bimbingan, perhatian, dan fasilitas yang diberikan orang tua di rumah, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan belajar yang dirasakan oleh anak dalam menempuh proses pendidikan di sekolah.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Kepuasan Siswa, Pendidikan Dasar.

Abstract

This study aims to determine the extent of the relationship between parental guidance and the level of student learning satisfaction at Sungai Miang Elementary School, Musi Rawas Regency, South Sumatra in the odd semester of the 2026/2027 academic year. The research approach used is quantitative with a correlational method. The study population includes all students at Sungai Miang Elementary School, with sampling using the Simple Random Sampling technique. Data collection was carried out through documentation methods and distribution of Likert-scale questionnaires 1-5 that have met the prerequisite tests of validity and reliability. Data were analyzed statistically using the SPSS 26 application. The results of the Pearson Product Moment correlation analysis showed a correlation coefficient value (r) of 0.474 with a significance value ($sig.$) of 0.000. A significance value smaller than 0.05 ($p < 0.05$) proves that the Alternative Hypothesis (H_a) is accepted and the Null Hypothesis (H_0) is rejected. Based on these results, it can be concluded that there is a significant positive relationship in the moderate category between parental guidance and the level of student learning satisfaction. This unidirectional relationship indicates

that the more optimal guidance, attention, and facilities provided by parents at home, the higher the level of learning satisfaction experienced by children in their schooling.

Keywords: Parental Role, Student Satisfaction, Elementary Education.

Pendahuluan

Orang tua memiliki berbagai cara dalam memberikan pendidikan kepada anak, baik melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak karena proses pendidikan telah berlangsung sejak anak lahir, bahkan sejak masih berada dalam kandungan. Dalam lingkungan keluarga, orang tua, khususnya ibu, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan, membentuk karakter, serta memberikan teladan yang baik bagi anak. Pola pendidikan yang diterapkan setiap keluarga berbeda-beda karena dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya yang dimiliki oleh orang tua. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh kualitas pengasuhan dan bimbingan yang diberikan dalam keluarga (Munib et al., 2015).

Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada era digital memberikan tantangan tersendiri bagi orang tua dalam mendidik anak. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi dan media digital dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan anak. Pada kondisi tertentu, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan sosial, emosional, maupun akademik anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki kesadaran dan kemampuan untuk memantau perkembangan anak serta memberikan pendampingan yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara optimal (Santrock, 2018).

Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut, keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama harus berperan aktif dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini.

Sebagai pendidik pertama, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengembangan aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan, aspek afektif berhubungan dengan sikap dan nilai, sedangkan aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki anak. Keberhasilan pengembangan ketiga aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Orang tua yang aktif memberikan perhatian, motivasi, dan pengawasan cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendukung keberhasilan pendidikan anak (Slameto, 2015).

Pemilihan lembaga pendidikan juga menjadi bagian penting dari tanggung jawab orang tua. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang membentuk karakter dan kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua perlu mempertimbangkan berbagai aspek sebelum menentukan sekolah yang tepat bagi anaknya, seperti kualitas pembelajaran, lingkungan sekolah, serta nilai-nilai yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Mulyasa, 2019).

Selain memilih sekolah yang tepat, orang tua juga perlu terlibat secara aktif dalam proses pendidikan anak. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berada di tangan guru setelah anak memasuki sekolah. Padahal, keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh sinergi antara keluarga dan sekolah. Bentuk keterlibatan orang tua dapat diwujudkan melalui penciptaan suasana belajar yang nyaman di rumah, pengawasan kegiatan belajar anak, pemberian motivasi belajar, serta komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah mengenai perkembangan anak (Epstein, 2018).

Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa keluarga memiliki peran untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter, memotivasi semangat belajar, mendorong budaya literasi, dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Dengan demikian, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang berperan penting dalam membentuk keberhasilan akademik maupun karakter anak.

Peran keluarga yang optimal akan berdampak pada terbentuknya kebiasaan belajar yang positif dan meningkatkan kepuasan belajar anak. Kepuasan belajar merupakan kondisi psikologis yang muncul ketika harapan, kebutuhan, dan tujuan

belajar siswa dapat terpenuhi melalui pengalaman belajar yang mereka alami. Tingkat kepuasan belajar yang tinggi akan mendorong meningkatnya motivasi, partisipasi, dan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, rendahnya kepuasan belajar dapat menyebabkan menurunnya minat belajar dan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal (Uno, 2021).

Dalam konteks kualitas layanan pendidikan, kepuasan siswa sering diukur melalui kesesuaian antara harapan dan pengalaman yang diterima selama proses pembelajaran. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan adalah Customer Satisfaction Index (CSI). Berdasarkan hasil penelitian awal di SDN Sungai Miang Kabupaten Musi Rawas, ditemukan bahwa tingkat kepuasan siswa masih berada pada kategori kurang puas dengan koefisien korelasi sebesar 0,474 yang menunjukkan hubungan sedang antara bimbingan orang tua dan kepuasan belajar anak. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh kurangnya pendampingan belajar di rumah, keterbatasan fasilitas belajar, rendahnya pengawasan orang tua, serta kesibukan orang tua dalam bekerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan bimbingan orang tua terhadap tingkat kepuasan belajar anak di SDN Sungai Miang Kabupaten Musi Rawas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai kepuasan belajar anak sebagai indikator keberhasilan pendidikan, yang masih relatif jarang diteliti dibandingkan aspek prestasi atau hasil belajar siswa.

Metode

Penelitian kuantitatif korelasional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bimbingan orang tua (Variabel X) dan tingkat kepuasan belajar anak (Variabel Y) di SDN Sungai Miang, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa di sekolah tersebut, dengan penarikan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling. Apabila jumlah populasi berada di bawah 100 orang, maka akan diterapkan metode total sampling, sedangkan jika jumlah populasi melebihi 100 orang, ukuran sampel diambil berkisar antara 20% hingga 25% dari total populasi. Variabel X diukur melalui enam indikator (pengarahan cara belajar, penentuan waktu, pendampingan kesulitan, penyediaan fasilitas, pemberian motivasi, dan pengawasan), sementara Variabel Y diukur melalui enam indikator (kepuasan bimbingan, kenyamanan, semangat, perasaan senang, terpenuhinya harapan, dan kesesuaian pengalaman belajar).

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan penyebaran angket kuesioner yang disusun menggunakan Skala Likert berbobot skor 1 sampai 5, bergerak dari jawaban Sangat Tidak Setuju (skor 1) hingga Sangat Setuju (skor 5). Untuk memastikan kualitas instrumen sebelum disebarluaskan secara luas, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan ambang batas keandalan nilai lebih besar dari 0,60. Alur analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk menyajikan nilai rata-rata (mean), persentase, distribusi frekuensi, dan kategorisasi data. Sebelum masuk ke pengujian hipotesis, data harus memenuhi uji prasyarat analisis terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis untuk menentukan signifikansi hubungan kedua variabel dihitung menggunakan teknik statistik korelasi Product Moment Pearson. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan berdasarkan perbandingan nilai di mana jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel, maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara bimbingan orang tua dan tingkat kepuasan belajar anak, sedangkan jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel, maka Hipotesis Nol (H_0) yang diterima.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Bimbingan dari Orang Tua (X)

Variabel bimbingan dari orang tua diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu pendekatan orang tua dalam membimbing belajar anak di rumah, penyediaan waktu belajar, pemberian bantuan saat anak mengalami kesulitan belajar, serta kesediaan orang tua menjawab pertanyaan anak selama proses pembelajaran. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel bimbingan dari orang tua dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari r tabel (0,361) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Bimbingan dari Orang Tua (X)

Kriteria	Nilai
r tabel	0,361
r hitung	> 0,361
Sig.	< 0,05
Keterangan	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pada variabel bimbingan dari orang tua

memenuhi syarat validitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur aspek bimbingan orang tua secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Variabel Tingkat Kepuasan Belajar Anak (Y)

Variabel tingkat kepuasan belajar anak diukur melalui beberapa indikator, antara lain pendampingan orang tua selama belajar, penyediaan fasilitas belajar, perhatian orang tua terhadap proses belajar, dan dukungan yang diberikan kepada anak. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel tingkat kepuasan belajar anak juga dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi lebih besar dari r tabel (0,361) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kepuasan Belajar Anak (Y)

Kriteria	Nilai
r tabel	0,361
r hitung	> 0,361
Sig.	< 0,05
Keterangan	Valid

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh item instrumen tingkat kepuasan belajar anak layak digunakan sebagai alat pengumpulan data karena telah memenuhi persyaratan validitas.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Kriteria
Bimbingan Orang Tua (X)	0,172	Normal

Kepuasan Belajar Anak (Y)	0,051	Normal
----------------------------------	-------	--------

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi variabel bimbingan orang tua sebesar 0,172 dan tingkat kepuasan belajar anak sebesar 0,051. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mengetahui kesamaan varians data antar kelompok penelitian. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Sig.	Kriteria
0,280	Homogen

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,280. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat homogen dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bimbingan orang tua dan tingkat kepuasan belajar anak bersifat linear.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Sig. Linearity	Kriteria
0,245	Linear

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi linearitas sebesar 0,245. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bimbingan orang tua dan tingkat kepuasan belajar anak bersifat linear.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara parsial antara variabel bimbingan orang tua terhadap tingkat kepuasan belajar anak.

Tabel 6. Hasil Uji t

Sig.	Kriteria
0,000	H _a diterima

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H₀ ditolak. Dengan demikian terdapat

hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan tingkat kepuasan belajar anak di SDN Sungai Miang Kabupaten Musi Rawas.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bimbingan orang tua terhadap tingkat kepuasan belajar anak.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Persentase
0,255	25,5%

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai R Square sebesar 0,255 atau 25,5%. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua memberikan kontribusi sebesar 25,5% terhadap tingkat kepuasan belajar anak. Sementara itu, sebesar 74,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel bimbingan orang tua dan tingkat kepuasan belajar anak.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Pearson

Pearson Correlation	Interpretasi
0,474	Sedang

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai Pearson Correlation sebesar 0,474. Nilai tersebut berada pada interval 0,400–0,599 yang termasuk kategori hubungan

sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara bimbingan orang tua dan tingkat kepuasan belajar anak di SDN Sungai Miang Kabupaten Musi Rawas. Artinya, semakin baik bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan belajar yang dirasakan oleh anak.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Sungai Miang Musi Rawas Sumatera Selatan, yakni untuk mengetahui seberapa besar hubungan bimbingan dari orang tua terhadap tingkat kepuasan belajar anak di SDN Sungai Miang Musi Rawas Sumatera Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 Januari 2025 sampai dengan selesai. Setelah melakukan uji melalui aplikasi SPSS 26 didapatkan hasil bahwa kedua variabel yakni variabel X (Bimbingan dari orang tua) dengan Variabel Y (Tingkat kepuasan belajar anak) memiliki hubungan dengan melihat nilai sig. antara kedua variabel yaitu 0,004 (berkolerasi). Nilai person correlation bimbingan dari orang tua +0,474 dan nilai person correlation tingkat kepuasan belajar anak +0,474. Tanda plus didepan person correlation menandakan bahwa bentuk hubungan kedua variabel adalah berkontribusi yang baik dan positif artinya semakin dibimbing dari orang tua maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan belajar anaknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sig. mean (Rata rata) 72,47 pada variabel X dan 59,60 pada variabel Y. Median = 75,00 pada variabel X dan 61,00 pada variabel Y, Modus = 77 pada variabel X dan 61 pada variabel Y, Standar Deviasi/ simpangan baku = 13,138 pada variabel X dan 9,401 pada variabel Y, Varians = 172,602 pada variabel X dan 88,386 pada variabel Y, skor Minimum = 47 pada variabel X dan 25 pada variabel Y, skor Maximum = 92 pada variabel X dan 75 pada variabel Y.

Hubungan bimbingan dari orang tua terhadap tingkat kepuasan belajar anak di SDN Sungai Miang Musi Rawas Sumatera Selatan dilakukan dengan perhitungan melalui aplikasi SPSS 26 maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikansi antara variabel X (Bimbingan dari orang tua) terhadap Variabel Y (tingkat kepuasan belajar anak). Maka hipotesisnya yaitu, H_0 = Ditolak hal ini disebabkan bahwa nilai sig korelasi adalah 0,474 yang berada pada interval koefisien 0,400 -0,599. Terdapat kategori sedang. Jadi hipotesis ya H_a = Menyatakan terdapat hubungan bimbingan dari orang tua terhadap tingkat kepuasan belajar anak SDN Sungai miang kabupaten musu rawas. Kesesuaian dengan konsep bimbingan belajar dari orang tua, Hasil penelitian ini menguatkan konsep bahwa bimbingan orang tua tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup dukungan emosional, pembentukan karakter, dan penyediaan suasana belajar yang kondusif. Besarnya hubungan yang sedang (0,474) menunjukkan bahwa bimbingan yang bersifat

menyeluruh ini memiliki pengaruh yang terukur dan nyata terhadap perasaan puas anak dalam belajar.

Kesesuaian dengan konsep kepuasan belajar anak, Temuan ini juga mendukung teori bahwa kepuasan belajar anak mencakup dimensi fungsional dan psikologis. Bimbingan orang tua yang efektif, seperti yang diukur dalam penelitian ini, berkontribusi pada pemenuhan kedua dimensi tersebut. Ketika anak merasa didukung dan dipahami, kebutuhan psikologis mereka terpenuhi, yang secara langsung berujung pada rasa puas. Kesesuaian dengan sifat hubungan antarvariabel, Nilai koefisien 0,474 secara konkret membuktikan adanya, hubungan korelasional positif antara kedua variabel, sesuai dengan jenis hubungan yang dibahas dalam Bab II. Selain itu, hasil ini juga mengisyaratkan adanya, hubungan interaktif atau timbal balik. Kepuasan yang dirasakan anak berpotensi membuat mereka lebih terbuka dan kooperatif, sehingga proses bimbingan selanjutnya menjadi lebih mudah.

Jadi, berdasarkan rumusan masalah bahwa besarnya hubungan antara bimbingan dari orang tua terhadap tingkat kepuasan belajar anak di SDN sungai miang adalah 0,474% (menurut pearson correlation). Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan diketahui bahwa hubungan bimbingan dari orang tua terhadap tingkat kepuasan belajar anak sangat signifikansi yang positif. Artinya semakin sering orang tua memberikan bimbingan terhadap pembelajaran maka anak tersebut merasakan puas dalam hal bimbingan orang tua. Dan merasakan bahwa mendapatkan dorongan atau dukungan dari orang tua untuk meraih prestasi disekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan bimbingan orang tua terhadap tingkat kepuasan belajar anak di SDN Sungai Miang Kabupaten Musi Rawas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepuasan belajar anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas, serta data penelitian berdistribusi normal, homogen, dan memiliki hubungan yang linear sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Hasil uji parsial (uji t) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dan tingkat kepuasan belajar anak.

Selain itu, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,474 yang berada pada kategori hubungan sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik bimbingan yang diberikan oleh orang tua, seperti pendampingan belajar, pemberian motivasi, pengawasan, dan penyediaan fasilitas belajar, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan belajar yang dirasakan oleh anak. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,255, yang berarti bimbingan orang tua memberikan kontribusi sebesar 25,5% terhadap tingkat kepuasan belajar anak, sedangkan sisanya sebesar 74,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak perlu terus ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih memuaskan dan mendukung keberhasilan belajar anak secara optimal.

Daftar Rujukan

- Amir, D. I. (1973). *Pengantar ilmu pendidikan*. Usaha Nasional.
- Arifin, M. (1978). *Hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga*. Bulan Bintang.
- Candrianto. (2021). *Kepuasan pelanggan: Suatu pengantar*. Literasi Nusantara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Elvionita, V., et al. (2022). Survei tingkat kepuasan siswa kelas X terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dan tatap muka penuh di SMK N 3 Payakumbuh. *Koloquium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(3), 221–228. <https://doi.org/10.31004/kolo.v1i3>
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Routledge.
- Fandy, T. (2017). *Service management: Mewujudkan layanan prima*. CV Andi Offset.
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi agama*. PT RajaGrafindo Persada.
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi agama*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan*. Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Petunjuk teknis pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Kemendikbud.
- Mardianto. (2012). *Psikologi pendidikan*. Perdana Publishing.
- Mulyasa. (2019). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.

- Munib, A., Achmad, A., & Sutisna. (2011). *Pengantar ilmu pendidikan*. Universitas Negeri Semarang Press.
- Munib, A., Achmad, A., & Sutisna. (2015). *Pengantar ilmu pendidikan*. UPT UNNES Press.
- Neliwati. (2018). *Metode penelitian kuantitatif: Kajian teori dan praktik*. CV Widya Puspita.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Yunita, K. S., & Afrinaldi. (2022). Peran orang tua mendidik anak di usia dini di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumbang Dharmasraya. *Jurnal Family Education*, 2(1), 64-72.